

PENGARUH PMDN, PMA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Jeffri Orlando napitupulu¹, Erni suryani², PutiAndiny³, Yani Rizal⁴, Safuridar⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email : landonapitupulu63@gmail.com¹, erni.suryani@icloud.com², putiandiny@unsam.ac.id³,
yanirizal@unsam.ac.id⁴, safuridar@unsam.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data sekunder dari tahun 2009 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN dan PMA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai probabilitas masing-masing 0,6185 dan 0,8580. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai probabilitas 0,0001. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun investasi dari dalam dan luar negeri belum memberikan dampak positif yang signifikan, pengeluaran pemerintah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi kebijakan untuk menarik investasi yang lebih produktif serta meningkatkan infrastruktur sebagai upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Domestic Investment (PMDN), Foreign Investment (PMA), and government spending on economic growth in North Sumatra Province. The method used is multiple linear regression analysis with secondary data from 2009 to 2023. The research results show that PMDN and PMA have a negative and insignificant influence on economic growth, with probability values of 0.6185 and 0.8580 respectively. On the other hand, government spending shows a positive and significant influence on economic growth, with a probability value of 0.0001. These findings indicate that although investment from within and outside the country has not had a significant positive impact, government spending plays an important role in driving economic growth. This research recommends the need for policy

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

evaluation to attract more productive investment and improve infrastructure as an effort to support sustainable economic growth.

Keyword: PMDN, PMA, Government Expenditures, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah. Terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* perkapita dan meningkat. Standar hidup masyarakat di suatu daerah yang terjadi dalam jangka panjang secara perlahan melalui pengaruh kenaikan tabungan (investasi) dan penduduk. Pertumbuhan ekonomi dapat ditandai dengan adanya peningkatan dalam pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pertahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan struktur perekonomian nasional maupun regional dalam menuju perekonomian yang seimbang dan dinamis, yang bercirikan industri yang kuat, maju dan pertanian yang tanggu.

Perekonomian suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Dikutip dari Badan Pusat statistik, perekonomian Indonesia pada tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar 0,10 persen dimana pada 2017 pertumbuhan Indonesia sebesar 5,07 sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 mencapai 5,17 (Badan Pusat Statistik). Hal ini memperlihatkan bahwa Indonesia juga memiliki kesempatan besar dalam memaksimalkan perekonomian yang dapat menjadi dasar kerangka pencapaian kemakmuran Negara.

Penanaman modal baik yang berasal dari luar negeri atau biasa disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA) maupun sumber-sumber pembiayaan baru yang berasal dari dalam negeri yang disebut dengan Penanaman Modal Dari Dalam Negeri (PMDN) secara tidak langsung akan berpengaruh positif terhadap suatu perekonomian. Meningkatnya penanaman modal dalam suatu daerah sangat diperhatikan oleh pemerintah karena dapat mepertinggi tingkat penanaman modal dan selanjutnya mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Investasi memiliki peranan penting dalam teori pertumbuhan, sehingga sering disebut dengan *engine of growth*. Investasi yang bersifat penanaman modal langsung yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sehingga akan berdampak kepada peningkatan nilai output nasional. Investasi tersebut berasal dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta. Pembangunan perekonomian nasional tidak terlepas dari Investasi yang akan berdampak kepada pembangunan infrastruktur yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, pemerintah memberikan dukungan dengan kebijakan bentuk kerja sama investasi (Sumadiasa et al., 2016).

Pengeluaran Pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1. PDRB Povinsi Sumatra utara Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2019 – 2023 (Miliar Rupiah)**

Tahun	PDRB
2019	573.528,77
2020	533.746,36
2021	547.651,82
2022	573.528,77
2023	602.235,95

Sumber : BPS Provinsi Sumatra utara

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa angka PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

Berdasarkan harga Konstan 2010, PDRB perkapita tahun 2023 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, yaitu sebesar Rp 27,78 juta pada tahun 2022 menjadi Rp 39,14 juta pada tahun 2023. Untuk menggambarkan bagaimana penggunaan barang dan jasa oleh berbagai golongan konsumen, maka digunakan PDRB menurut pengeluaran. Dari Rp 1.051,00 triliun, nilai barang dan jasa di Sumatera Utara sebagian besar dikonsumsi oleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, yaitu mencapai Rp533,05 triliun (50,72%).Selanjutnya untuk Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar Rp 310,22 triliun (29,51%), Net Ekspor Barang dan Jasa sebesar 117,12 triliun (11,14%) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar Rp 61,33 triliun (5,83%), Perubahan Inventori 20,03 triliun (1,91%) dan untuk Pengeluaran Konsumsi LNPR sebesar Rp 9,25 triliun (0,88%).

Tabel 2. PMDN,PMA dan ekspor

Tahun	PMDN	PMA	Pengeluaran pemerintah
2019	19.748.995,10	379.347,20	34.942,09
2020	18.189.528,40	974.762,72	34.350,83
2021	18.484.498,20	580.422,20	35.537,96
2022	22.789.227,30	18.886.428,19	34.351,35
2023	21.573.976,70	17.483.004,90	35.718,98

Sumber : BPS Provinsi Sumatra utara

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Sumatra utara tahun 2019-2023 cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019 PMDN sebesar Rp. 19.748.995,10. Kemudian pada tahun 2020 PMDN penurunan menjadi Rp. 18.189.528,40 . Tahun 2021 PMDN naik sebesar Rp. 18.484.498,20. Pada tahun 2022 PMDN naik dengan pesat kembali menjadi sebesar Rp.22.789.227,30. Dan selanjutnya pada tahun 2023 PMDN mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 21.573.976,70

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Sumatra utara tahun 2019-2023 dalam pergerakan yang fluktuatif. Dimulai dari tahun 2019 realisasi PMA sebesar Rp.379.347,20. Lalu ditahun 2020 PMA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp.974.762,72. Tahun 2021 PMA mengalami kenaikan lagi sebesar Rp.580.422,20. Dan sampai 2023 PMA selalu mengalami kenaikan yang sangat signifikan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah pada provinsi Sumatra utara juga mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 pengeluaran pemerintah di provinsi Aceh sebesar Rp. 34.942,09. Tahun 2020 menurun menjadi Rp. 34.350,83. Kemudian pada tahun 2021 pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 35.537,96. Pada tahun 2022 pengeluaran pemerintah pada provinsi Aceh mengalami penurunan sebesar 34.351,35. Tahun berikutnya yaitu pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar Rp. 35.718,98

Di Provinsi Sumatra utara, pengeluaran pemerintah telah menjadi salah satu motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi, terutama setelah otonomi khusus yang diberikan kepada provinsi ini. Selain itu, peningkatan minat investasi domestik dalam sektor – sektor utama seperti pertanian, perikanan, dan energi diantisipasi akan berdampak positif terhadap kinerja ekonomi Sumatra utara. Meskipun demikian potensi pertumbuhan ekonomi ini besar, masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat produktivitas dan hambatan birokrasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas PMA, PMDN dan pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “**Pengaruh PMDN, PMA dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra utara**”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai sejauh mana kedua variabel tersebut mempengaruhi dinamika ekonomi di Sumatra utara, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mempercepat pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah ini.

KAJIAN TEORISTIS

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2007) pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang merugikan masyarakat, penambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusakan-kerusakan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul.

Teori Harrod – Domar adalah perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu teori makro jangka panjang. Aspek utama yang dikembangkan dari teori Keynes adalah aspek yang menyangkut peranan investasi (I) dalam jangka panjang. Dalam teori Keynes, pengeluaran investasi (I) mempengaruhi permintaan agregat (Z) tetapi tidak mempengaruhi penawaran agregat (S). Harrod-Domar melihat pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang lebih panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (I) tidak hanya mempunyai pengaruh (lewat proses multiplier) terhadap permintaan agregat (Z), tetapi juga terhadap penawaran agregat (S) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif waktu yang lebih panjang ini, I menambah stok

kapital(misalnya, pabrik-pabrik, jalan-jalan dan sebagainya). Jadi $I = \Delta K$, dimana K adalah stokkapital dalam masyarakat. Ini berarti pula peningkatan kapasitas produksi masyarakat, danselanjutnya berarti bergesernya kurva S ke kanan (Boediono, 1981:7-47).

PMDN(Penanaman Modal Dalam Negri)

1. Teori Schumpeter

Schumpeter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur* yakni golongan orang-orang yang yang mengoordinasi faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang yang diperlukan masyarakat.Mereka adalah orang-orang yang melakukan pembaharuan dalam masyarakat. Kegiatan ini akanmempertinggi pendapatan dan menaikkan tingkat konsumsi masyarakat. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk memperbesar tingkat produksinya dan akhirnya akan mengadakan penanaman modal baru.

2. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Ekonomi dari Harrod Domar menerangkan bahwa pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

3. Teori Robert Solow

Menurut Robert Solow faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah stok modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi.Model Pertumbuhan Solow ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan variabel tenaga kerja, serta memperkenalkan faktor teknologi.

PMA (Penanaman Modal Asing)

(Suyatno, 2003:72) investasi asing (Foreign Investment) dibagi kedalam dua komponen, pertama; Investasi langsung (Direct Investment) yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk meperoleh imbalan manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Kedua; investasi portifolio (Portofolio Investment), yakni pembelian saham dan obligasi yang semata-mata tujuannya untuk meregug hasil dari dana yang ditanamkan. Investasi langsung yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Investasi asing langsung (FDI) adalah kepemilikan dan kendali asset asing. Dalam prakteknya, FDI biasanya melibatkan kepemilikan, sebagian atau keseluruhannya perusahaan di sebuah negara asing.

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal yang terdiri dari mesin, pabrik, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi (Mulyadi,1990:268). Selain itu investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran oleh sektor produsen swasta untuk pembelian barang-barang atau jasa-jasa guna penambahan stok barang dan peralatan perusahaan (Boediono,1986:40).

Pengeluaran pemerintah

Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave (Mangkoesobroto, 1993) yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi lebih besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin besar.

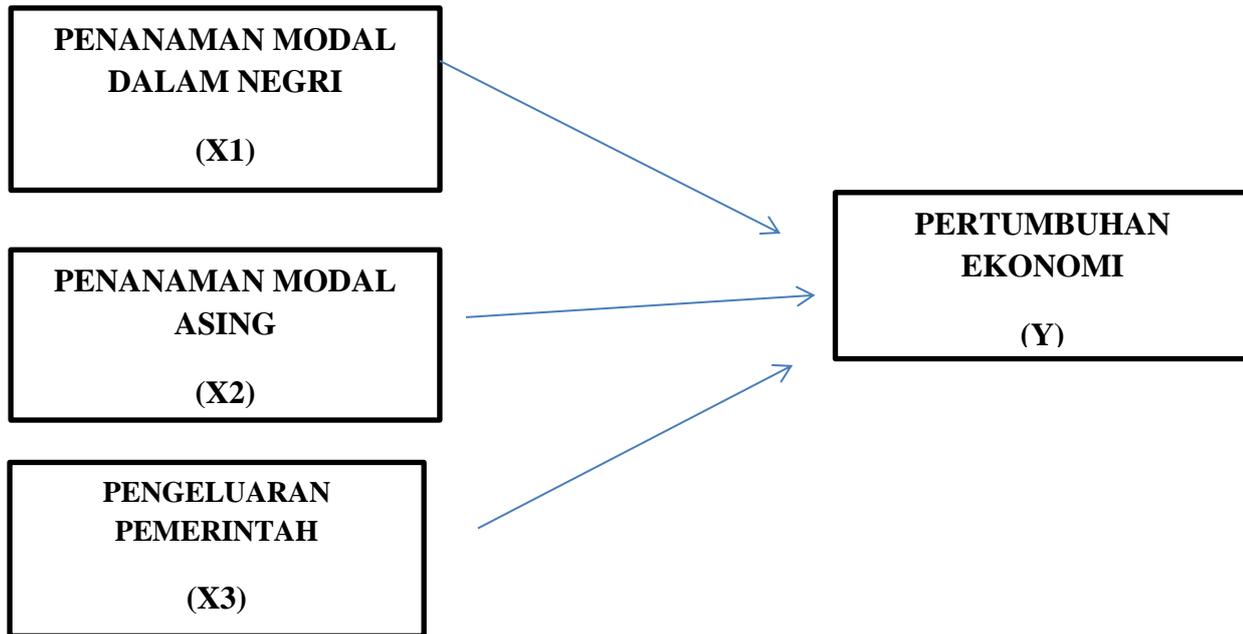
Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar, dan menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, Rostow menyatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya, program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.

Sedangkan menurut Peacock dan Wiseman (Mangkoesobroto, 1993) mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Teori Peacock dan Wiseman mengemukakan bahwa perkembangan ekonomi akan menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah, dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

Pendapat Peacock dan Wiesman yang mengemukakan adanya peran pemungutan pajak dalam pembiayaan pengeluaran pemerintah didukung oleh teori Erick Lindahl. Lindahl berpendapat bahwa penyediaan infrastruktur dilakukan pemerintah melalui pemungutan pajak kepada semua masyarakat yang berstatus wajib pajak dengan porsi yang sama. Namun, untuk mengantisipasi ketidakpuasan masyarakat dengan tarif pajak yang diberlakukan untuk ketersediaan infrastruktur maka pemerintah memberlakukan tarif pajak sesuai dengan kemampuan masyarakatnya. Meskipun, dengan tarif pajak yang diberlakukan kepada masyarakat berbedabeda tapi pemerintah berharap penerimaan dari pajak tetap sama dengan pemberlakukan tarif pajak yang sama kepada masyarakatnya

Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, dalam upaya peningkatan Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatra utara maka akan diteliti variabel-variabel yang berhubungan dengan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi yaitu : Penanaman modal dalam negeri ,penanaman modal asing dan pengeluaran pemerintah yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat angka dan bilangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan fenomena beberapa variable yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data time series tahun 2009 -2023. Sumber data diperoleh Badan Pusat Statistik.Provindi Sumatra utara.Selain itu nantinya akan diketahui variabel mana yang memiliki kontribusi paling besar terhadap variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi.

Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen penanaman modal dalam negri,penanaman modal asing dan pengeluaran pemerintah.variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik (Sugiyono, 2013). Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_t = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = penanaman modal dalam negri

X2 = penanaman modal asing

X3 = pengeluaran pemerintah

e = Standar eror

t = 1, 2, 3, ..., 10 (time series 2009 - 2023)

Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat kebaikan data dan memperoleh persamaan regresi yang valid untuk melakukan prediksi, maka pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

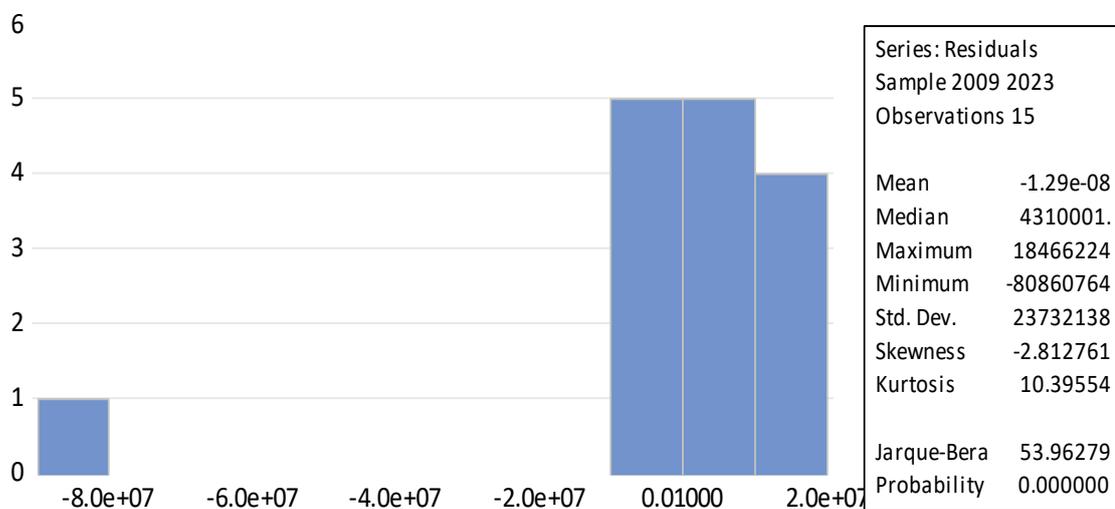
Uji Signifikasi

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Uji Parsial, Uji Simultan dan Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

A. UJI NORMALITAS



Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai probability *Jarque berra* sebesar $53,96279 > 0,05$, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal (Lolos Normalitas).

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors
Date: 11/30/24 Time: 13:32
Sample: 2009 2023
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.48E+14	7.288530	NA
X1	2.143509	7.078663	2.694485
X2	2.318095	2.174324	1.705030

X3 2.662659 2.700089 1.797447

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* dari variable Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pengeluaran pemerintah adalah nilai lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas di dalam variabel penelitian ini.

B. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.168109	Prob. F(9,5)	0.1086
Obs*R-squared	12.76206	Prob. Chi-Square(9)	0.1737
Scaled explained SS	32.24150	Prob. Chi-Square(9)	0.0002

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *white* nilai prob nya sebesar $0,1737 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

A. UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.016091	F-statistic	0.016091
Obs*R-squared	0.053445	Obs*R-squared	0.053445

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob $0,0534 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

UGJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 11/30/24 Time: 13:42

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10085309	18662889	-0.540394	0.5997
X1	0.750171	1.464073	0.512386	0.6185
X2	-0.278939	1.522529	-0.183208	0.8580
X3	9.806063	1.631766	6.009480	0.0001

R-squared	0.840011	Mean dependent var	35932377
Adjusted R-squared	0.796377	S.D. dependent var	59332336
S.E. of regression	26773462	Akaike info criterion	37.26690
Sum squared resid	7.89E+15	Schwarz criterion	37.45571
Log likelihood	-275.5017	Hannan-Quinn criter.	37.26489
F-statistic	19.25154	Durbin-Watson stat	1.200682
Prob(F-statistic)	0.000110		

Interpresentasi Hasil Penelitian:

1. Nilai Konstanta

Nilai Konstanta memberikan informasi tentang nilai dasar dari variabel dependen (PDRB) ketika semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) bernilai nol. Artinya, jika tidak ada penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pengeluaran pemerintah maka nilai PDRB diperkirakan sebesar -10085309

2. PMDN

Koefisien PMDN terukur pada 0.750171 dengan p-value sebesar 0.6185, yang mengindikasikan bahwa secara statistik tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk mendukung klaim bahwa PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan kata lain, peningkatan dalam PMDN tidak selalu sejalan dengan peningkatan PDRB yang signifikan.

3. PMA

Koefisiennya tercatat -0.278939 dengan p-value 0.8580, yang menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada dukungan yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dalam hal ini, meskipun ada indikasi bahwa PMA yang lebih tinggi mungkin berhubungan dengan PDRB yang lebih rendah, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik berdasarkan data yang tersedia. Dalam aspek

4. pengeluaran pemerintah

Koefisiennya adalah 9.806063 dengan p-value 0.0001. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mendukung pernyataan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi PDRB dengan cara yang signifikan. Dengan kata lain, peningkatan dalam pengeluaran pemerintah tidak selalu berakibat pada peningkatan PDRB yang signifikan.

UJI SIGNIFIKASI

Berdasarkan hasil regresi, nilai signifikansi adalah sebagai berikut :

1. KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model oleh dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil regresi sebelumnya yaitu menggunakan *Regresi Linear Berganda*, nilai R-square dalam penelitian ini sebesar 0.840011 atau sebesar 84%, yang berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yaitu PDRB sebesar 84%

sedangkan sisanya 16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. UJI SIMULTAN (UJI-F)

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan atau keseluruhan dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji F-statistik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) 0,000110 dimana nilai ini kurang dari 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi Sumatra utara

3. UJI PARSIAL (UJI-T)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independent terhadap dependen. Kriteria pengujian parsial adalah Ketika nilai probabilitas kurang dari Tingkat signifikansi atau 0,05 maka variabel berpengaruh signifikan, begitu pula sebaliknya.

- a. Nilai t hitung variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 0,512386 dengan probabilitas 0,6185 tidak signifikan pada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatra utara.
- b. Nilai t hitung variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar -0,183208 dengan probabilitas 0,8580 tidak signifikan pada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatra utara
- c. Nilai t hitung variabel pengeluaran pemerintah sebesar 6,009480 dengan probabilitas 0,0001 tidak signifikan pada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatra utara

PEMBAHASAN

Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan probabilitas $0,6185 > 0,05$ terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien sebesar 0,750171. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan PMDN yang berfluktuasi, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya kepercayaan dari investor domestik untuk menanamkan modal di Sumatera Utara. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi fluktuasi PMDN, termasuk tata kelola infrastruktur dan komunikasi yang kurang baik antara pengusaha dan pemerintah, yang perlu diperbaiki. Infrastruktur memainkan peran kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Memiliki infrastruktur yang baik, terutama dalam hal sarana transportasi, dapat menekan biaya distribusi dan meningkatkan efektivitas perekonomian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendry (2017) yang mana hasilnya didapatkan bahwa PMDN memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dian Setia Ningsih (2020) yang mana hasilnya didapatkan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

penanaman modal asing (PMA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan probability $0,8580 > 0,05$ terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien sebesar $-0,278939$. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan PMA yang berfluktuatif dan menunjukkan bahwa masih kurangnya kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Sumatera Utara. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan PMA fluktuatif adalah tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dan pemerintah yang masih kurang baik dan perlu dibenahi kembali. Infrastruktur menjadi kunci utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yoga(2013) yang mana hasilnya didapatkan bahwa PMA memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tince rumalutur,et,al(2022) yang mana hasilnya didapatkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan probability $0.0001 < 0,05$ terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien sebesar 9.806063 . Ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah untuk belanja tidak langsung yang meningkat akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Meskipun pada pengeluaran pemerintah untuk belanja tidak langsung dampaknya tidak langsung dirasakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena proses distribusi pengeluaran pemerintah untuk belanja tidak langsung ini kepada masyarakat dilakukan melalui pelayanan publik yang dilakukan pegawai pemerintah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andi hakib (2019) yang mana hasilnya didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menri anita sari dan ahmad soleh (2015) yang mana hasilnya didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan, secara simultan Baik PMDN maupun PMA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan, baik dari dalam negeri maupun asing, belum mampu memberikan dampak positif yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun nilai koefisien menunjukkan pengaruh positif, hal ini tidak selalu menjamin kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Namun, pengeluaran pemerintah dapat berperan sebagai stimulus bagi kegiatan ekonomi di masa depan. Pemerintah perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan yang berkaitan dengan PMDN dan PMA untuk menarik investasi yang lebih produktif dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta, Peningkatan infrastruktur harus menjadi prioritas untuk mendukung kegiatan investasi dan meningkatkan daya tarik bagi investor. Hal ini termasuk pembangunan jalan, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Do Estik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45-57.
- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Do Estik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45-57.
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Nuri, D. R., Junaidi, J., & Achmad, E. (2024). Pengaruh PMA, PMDN, Ekspor, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(1), 688-697.
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).s
- Putri, S. A. (2016). Pengaruh Belanja Daerah dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Didu, S. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- Kusuma, L. T., Zafrullah, A., & Budiarto, B. (2021). Perdagangan Internasional Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2015-2019. *CALYPTRA*, 9(2).
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2)
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 56-71.
- Cahyono, H. (2017). Pengaruh PMDN, PMA dan Belanja Daerah Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota surabaya dan kabupaten banyuwangi. *Media Trend*, 12(1), 63-75.
- Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1-8.
- Ningsih, D. S., & Hodijah, S. (2020). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 267-276.

- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015).Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2)
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).